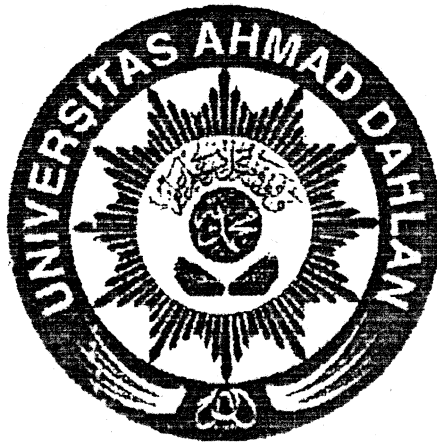


LAPORAN PENELITIAN

**KIDNAPPED KARYA R.L. STEVENSON:
SEBUAH ANALISIS STRUKTURAL**



Oleh :

Drs. Nuri Fainuddin

Penelitian Diajukan atas Biaya Anggaran Pendapatan Belanja

Universitas Ahmad Dahlan

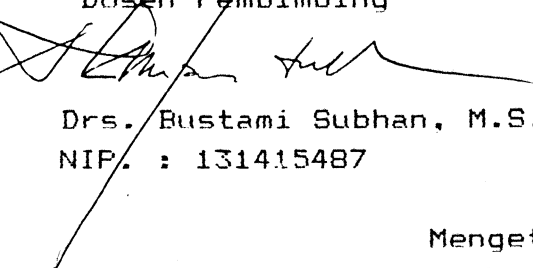
Dengan Nomor Kontrak : 15/I.2/II/2000

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2001**

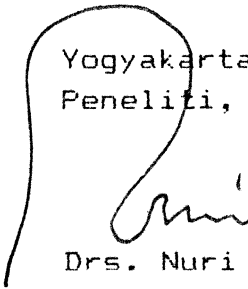
HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : KIDNAPPED KARYA R.L. STEVEN-
SON : SEBUAH ANALISIS STRUK-
TURAL.
- b. Macam Penelitian : Murni/Terapan
2. Identitas Peneliti
 - a. N a m a : Drs. Nuri Fainuddin
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP : 131657942
 - d. Pangkat / Golongan : Penata / III/c
 - e. Jabatan : Lektor Muda
 - f. Fakultas / Jurusan : FKIP/JPIBS/Bahasa Inggris
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan
 - h. Pengalaman Meneliti : lebih dari 10 kali
 - i. Sedang Meneliti : Tidak
3. Lokasi Penelitian :
 - a. Tempat : Universitas Ahmad Dahlan
 - b. Alamat : Jalan Pramuka 42 Yogyakarta
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 bulan
5. Biaya penelitian : Rp. 450.000,- (Empat Ratus
Lima Puluh Ribu Rupiah)

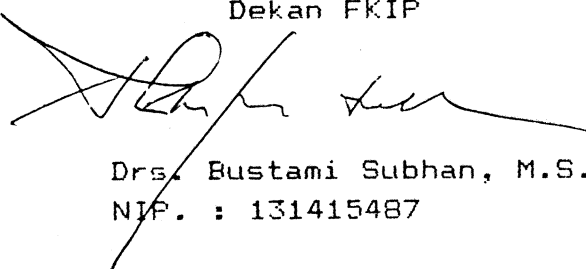
Mengetahui/Menyetujui
Dosen Pembimbing


Drs. Bustami Subhan, M.S.
NIP. : 131415487

Yogyakarta, 31 Mei 2001
Peneliti,


Drs. Nuri Fainuddin
NIP. : 131657942

Mengetahui/Menyetujui
Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta
Dekan FKIP


Drs. Bustami Subhan, M.S.
NIP. : 131415487

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrabilalamin, peneliti akhirnya dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul Kidnapped Karya R.L. Stevenson: Sebuah Analisis Struktural. Peneliti menyadari dan mengakui bahwa laporan penelitian ini kekurangan dan keterbatasan. Walaupun begitu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peningkatan apresiasi sastra mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Ahmad Dahlan ikut memacu perkembangan penelitian sastra di Indonesia.

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan persetujuan, izin dan dana untuk penelitian ini.
2. Dekan FKIP Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberi kemudahan, bimbingan dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
3. Bapak Drs. Bustami Subhan, M.S. yang telah memberikan bimbingan penelitian ini.
4. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan laporan ini.

Semoga amal baik Bapak-bapak tersebut mendapat pahala yang setimpai dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 31 Mei 2001

Peneliti

Nuri Fainuddin

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRACT	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Robert Louis Stevenson dan Karya- Karyanya	5
B. Model Penelitian Sastra	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Populasi dan Sampel	38
B. Metode Pengumpulan Data	39
C. Metode Analisis Data	40

BAB IV	HASIL-HASIL PENELITIAN DAN	
	PEMBAHASAN	42
	A. Hasil-Hasil Penelitian	42
	B. Pembahasan	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73

ABSTRACT

This Research entitled Kidnapped : Robert Louis Stevenson's Work: A Structural Analysis is intended to explain the content of the novel and to find out its moral teachings.

This research can be categorized into the library research in the sense that the researcher has to go to several libraries, selects the resources, and analyzes the data by using content analysis Method.

From this research, researcher can draw some important findings as follows. First, the novel Kidnapped presents an interesting story of a brave boy (David) who nearly has no hope and gets what he wants at last. Second, Kidnapped can portray the wild Scottish countryside and the conflict between king George and Prince Charlie.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah dosen Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang melakukan studi lanjut kejenjang S2 Program Pengkajian Amerika (America Studies Program) di Universitas Gadjah Mada menunjukkan gejala membengkak. Kegiatan penelitian yang berkaitan dengan karya-karya sastra Amerika frekwensinya semakin menanjak karena bahasa yang digunakan dalam karya-karya sastra Amerika lebih mudah dipahami daripada bahasa dalam karya-karya sastra Inggris terutama karya-karya Shakespeare yang menggunakan bahasa Inggris kuno. Kecenderungan pada dosen dan mahasiswa untuk meneliti karya-karya sastra Inggris menurun; terlihat dari adanya penulisan skripsi mahasiswa dan laporan penelitian dosen. Hal itu membuat peneliti mencoba menulis "Kidnapped" salah satu karya sastra Inggris karangan Robert Louis Stevenson. Selain alasan pragmatis, penelitian terhadap novel karya Robert Louis Stevenson karena berbagai alasan penting.

Pertama, novel Kidnapped merupakan salah satu "masterpiece" atau karya besar Robert Louis Stevenson. Secara intrinsik, novel Kidnapped merupakan sebuah novel

besar yang layak untuk diteliti. Secara ringkas, novel tersebut menceritakan tentang seorang pemuda yatim-piatu yang berumur 17 tahun bernama David Balfour yang diculik oleh Ebenezer Balfour, pamannya sendiri, demi mendapatkan warisan (the House of Shaws) milik ayah David. Ebenezer Balfour dan ayah David adalah saudara kandung. Keduanya mencintai seorang gadis cantik yang sama. Tetapi gadis itu lebih mencintai ayah David dan menikahinya. Ayah dan ibu David pergi meninggalkan pamannya dan tidak berjumpa lagi sehingga paman David, Ebenezer Balfour mengambil rumah di Shaws, yang sebenarnya adalah milik ayah David dan pewarisnya adalah David, anaknya. Penculikan dapat digagalkan dengan munculnya seorang Highlander yang pemberani bernama Alan Breck. Akhirnya dengan bantuan ahli hukum bernama Mr. Rankeillor dan Mr. Campbell seroang menteri, David mendapatkan rumah di Shaws.

Kedua, tokoh yang berperilaku jahat seperti Ebenezer Balfour tega memfitnah kemenakannya sendiri, mirip dengan perilaku sebagian orang di negeri ini, semoga mereka menjadi sadar bahwa hal itu merupakan perbuatan keji yang patut ditinggalkan.

Ketiga, isi Kidnapped mirip dengan The Vicar of Waksfield karya Oliver Goldsmith. Berkaitan dengan kemiripan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memuat unsur perbandingan karya sastra.

Mengingat beberapa hal penting di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian terhadap novel Kidnapped karya Robert Louis Stevenson.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana novel Kidnapped ditinjau dari segi: alur (plot), latar (setting), tokoh dan penokohan (character and characterization), dan tema (theme).
2. Ajaran moral apa yang dapat diperoleh dari novel Kidnapped?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran atau diskripsi tentang isi novel Kidnapped ditinjau dari segi: alur (plot), latar (setting), tokoh dan penokohan (character and characterization) dan tema (theme).
2. Menerangkan nilai-nilai moral dalam novel Kidnapped yang bermanfaat untuk pembaca dan masyarakat umum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu sastra dan penelitian

sastra di Indonesia pada umumnya. Penelitian ini secara khusus diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian sastra di Universitas Ahmad Dahlan, baik dilihat dari segi metodologi, tema dan prospektif ilmu. Sehingga pada saatnya nanti Universitas Ahmad Dahlan dapat menjadi salah satu pusat sumber informasi dan rujukan bagi mahasiswa maupun masyarakat yang ingin melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Peneliti akan membahas dua hal pokok dalam Kajian Pustaka ini, yaitu: (1) Robert Louis Stevenson dan karyanya, dan (2) model penelitian sastra. Untuk itu, masing-masing topik akan dibahas dalam sub-bab tersendiri.

A. Robert Louis Stevenson dan Karya-karyanya

Pada tanggal 13 November 1850 Robert Louis Balfour Stevenson dilahirkan di Edinburgh, Skotlandia (Scotland). Stevenson merupakan anak tunggal dari sebuah keluarga kaya di Skotlandia. Dia mempunyai kesehatan yang kurang baik sejak kecil. Kedua faktor tersebut membuat keluarganya menaruh harapan yang sangat besar terhadap Stevenson agar di kemudian hari ia dapat menjadi anak yang kuat, sehat dan pandai. Stevenson diharapkan oleh keluarganya untuk dapat menjadi seorang insinyur, sehingga "darah teknik" keluarganya dapat terjaga. Akan tetapi Stevenson tumbuh menjadi seorang pemuda yang suka berpetualang dan "memberontak" terhadap kehendak keluarga. Di sekolah, prestasi Stevenson amat baik sehingga dalam umur 16 tahun ia dapat masuk di perguruan tinggi dengan mengambil ilmu hukum sebagai jurusannya. Ia tidak mengambil ilmu teknik seperti yang diharapkan oleh keluarganya (Roberts, 1984: 5-6).

Tahun 1876, Robert Louis Stevenson tinggal di Fontainebleau Perancis. Di sana ia berkenalan dengan seorang janda berkebangsaan Amerika bernama Fanny O'sbourne. Robert Louis Stevenson mencintai janda tersebut dan menikahnya. Bahkan Robert Louis mengikuti isterinya ke Kalifornia Amerika Serikat. Hubungan mereka berdua tidak disetujui oleh keluarga Robert Louis Stenvenson sehingga Robert Louis Stenvenson tidak mendapat kiriman uang dari keluarganya. Akan tetapi, Robert Louis Stevenson tidak peduli dengan masalah itu. Kesulitan hidupnya diatasi dengan cara bekerja keras untuk mencari uang. Robert Louis Stevenson sering sakit, akibat penyakit yang dideritanya selagi remaja. Keluarga Robert Louis Stevenson merasa iba dan memberinya bantuan keuangan.

Robert Louis Stevenson berhasil menulis cukup banyak novel, antara lain, Treasure Island (1886), Kidnapped (1890), Dr. Jekyll and Mr. Hyde (1886), A Footnote to History (1892) dan In the South Seas (1896). Berdasarkan isinya, novel-novel karya Robert Louis Stevenson dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (1) adventure Stories of novel (novel petualangan), dan (2) gothhic novel (novel gotik). Salah satu novel petualangan karya R.L. Stevenson adalah Kidnapped.

Diceritakan dalam novel tersebut bahwa David pewaris rumah di Shaws sudah dewasa dan oleh tuan Campbell yang

berstatus seorang menteri diminta menyampaikan suratnya kepada Ebenezer Balfour, paman David. Iua Campbell memberi David uang satu Shilling dan injil kecil. Menteri itu berpesan agar David kembali ke rumahnya apabila Ebenezer menolak kehadirannya. Setelah meninggalkan rumah selama 2 (dua) hari, David sampai di puncak bukit dan dapat melihat kota Edinburgh dan bentengnya. Seorang pengembala menunjukkan jalan ke Cramond. Hari hampir gelap ketika David sampai di rumah dimana Ebenezer tinggal. Rumah itu seperti tak terawat. Ada bangunan yang tidak beratap lagi dan banyak kelelawar berterbangan. David ditodong dengan senapan kuno sewaktu menyepak pintu itu dengan kerasnya. Dan itu menenangkan pamannya setelah David menunjukkan surat buat Ebenezer, paman David. Ebenezer Balfour marah dan ketakutan setelah melihat isi surat dan pembawanya adalah David Balfour. Kemudian timbul niat jahat pamannya untuk mencelakakan David. David diminta untuk mengambilkan peti yang ada di ruang atas melalui tangga buntung di waktu gelap tanpa lampu. Maksudna agar David jatuh dari tangga dan meninggal. Untungnya ada kilat yang bersinar sewaktu David sampai di ujung tangga buntung itu dan dia melihatnya bahwa tangga itu rusak dan tak berkelanjutan. Hal ini membuat David marah dan hilang ketakutannya. David menuruni tangga dan dalam cahaya kilat David melihat pamannya berdiri di luar

rumah sambil mendengarkan apa yang terjadi: sewaktu ada halilintar yang dahsyat sekali dan Ebenezer kemudian lari masuk ke dalam rumah. Pada saat Ebenezer mengira bahwa David jatuh bersamaan dengan adanya petir tadi. Ebenezer menjadi ketakutan dan jatuh tak sadarkan diri ketika bahunya ditepuk David yang diperkirakan sudah meninggal. David kemudian mengguyur wajah pamannya dengan air agar sadarkan diri. Ebenezer membuka matanya tetapi belum dapat bicara. David membantunya, diangkat tubuh pamannya kemudian dibawa masuk ke kamar tidur dan menguncinya. David menemukan sebuah pedang tua Highland sebagai senjata. Dia membuat api di dapur dan tidur di dekatnya.

Pagi berikutnya David mandi di jeram dekat rumah itu dan kemudian membuka kamar pamannya. David menanyakan kepada pamannya sewaktu dia bangun perihal percobaan pembunuhan terhadap dirinya, tetapi pamannya tidak menjawab karena keburu pintu diketuk orang dari luar. Setelah pintu tersebut dibuka David, seorang tamu mengaku seorang kelasi kapal Covenant membawa surat dari kapten kapal kepada Ebenezer yang isinya menyatakan bahwa kapal yang berlabuh di Pelabuhan Firth dekat Queensferry siap berlayar.

Setelah membaca surat tersebut, Ebenezer mengajak David pergi kesana menemui Capten Hoseason. Kemudian pamannya akan menemui ahli hukumnya, Iuan Rankeillor

pun suka padanya, kelihatannya. Dia membunuh Alexander, kakak kandungnya untuk mendapat warisan rumah di Shaws.

Kapten Hoseason menawarkan David untuk melihat-lihat kapalnya sebelum berangkat, sedangkan pamannya tidak jadi masuk ke kapal bahkan melaju dengan sampannya dan meninggalkan David di dek kapal. David meronta-ronta minta pertolongan, akan tetapi ada seorang datang dengan berawakan tegap, tinggi dan sangat kuat memukul David sampai jatuh tak sadarkan diri, David telah diculik. Maka dia sadar, kepalanya memar, kedua tangannya dan kakiknya diikat dengan tambang. Kapal Covenant terombang-ambing oleh ombak, sehingga David mabuk. Dia ketakutan dan sangat tidak bahagia. Setelah berjam-jam sendirian dalam kegelapan, ada sinar battery yang mengarah pada mukanya. Seseorang datang kepada David dan memberi minum serta membersihkan luka dan perban David. Orang kecil bermata hijau pergi dan sebentar lagi datang dengan kapten Hoseason. Dari pembicaraan mereka David tahu bahwa dirinya dijual oleh pamannya kepada kapten Hoseason. Orang bermata hijau tadi menyarankan agar David dibawa ke Foreasake dimana para kelasi tidur. Orang-orang itu baik hati dan memberikan kembali uang yang telah mereka curi darinya. Mereka menuturkan pada David bahwa perahu Covenant sedang berlayar menuju ke Amerika. Pamannya, Ebenezer telah menjual David sebagai buruh kerja di

perkebunan tembakau disana. David sehat, tetapi masih berstatus tawanan. Kapal berlayar di sebelah utara Scotland. Cuaca buruk dan Forecastle ditutup sepanjang hari. Iuan Riah, si mata hijau sangat baik pada David.

Iuan Shuan pelaut baik tetapi dia pemabuk dan kejam. Shuan selalu menyuruh Ransome, si kelasi kapal. Suatu hari David mendengar dari orang bahwa Ransome telah dibunuh tuan Shuan saat mabuk dan kehilangan kesabaran. Dia menyuruh David menggantikan Ransome in round-house dimana para pegawai makan dan minum. David bekerja dan tidur di sini. Semua makanan dan minuman yang baik serta senapan dan mesin disimpan di round-house. David melayani para pegawai mengantarkan makanan dan minuman. Di malam hari David tidur di atas selimut di lantai. Tuan Shuan mabuk hampir setiap saat, tiap orang tahu bahwa ia pembunuh Ransome, oleh karenanya dia merasa malu.

Suatu malam ketika sebuah kapal sedang berlayar melalui kabut yang tebal sepanjang hari, kapal itu menabrak sesuatu dan menenggelamkan sampan-sampan kecil. Semua orang dalam sampan tersebut tenggelam kecuali seseorang yang duduk di buritan. Ketika kapal Covenant menabrak sampan tersebut buritannya terlempar ke atas, sehingga orang ladi terlempar dan berpegangan tali-tali kapal Covenant dan memanjat ke dek kapal.

Pria kecil berwajah ceria dan matanya yang ranah, berani dan tak pernah takut dibawa kapten ke round-house (rumah bundar). Pakaiannya bagus-bagus, dan pria itu berjaket biru dengan kancing baju dari perak, berompi merah, serta bertopi dari bulu. Dia membawa sebuah pedang dan sepasang pistol. Orang asing itu mengaku bernama Alan Break Stewart, kepada David. Stewart adalah nama rajanya. Dia seorang Highlander (pemilik tanah pegunungan). Alan berada dalam perjalanan ke Perancis. Sebuah kapal Perancis telah menunggunya, tetapi Alan dan teman-temannya terhalang kabut dan teman-temannya tenggelam. Alan akan aman jika berada di Scotland. Jika kapten Hoseason mau mengantar Alan ke Perancis, Alan akan membayarnya tinggi. Kapten menolak karena akan berlayar ke Amerika. Akhirnya Alan minta diturunkan di pantai Scotland di dekat Loch Sinnhe dengan bayaran 50 quineas. Sewaktu David melayani makan malam, botol anggur kosong. Alan harus minum dengan membayar 50 quineas. David berlari minta kunci kepada kapten. Kemudian David mendengar bisikan Kapten kepada Juan Shuan dan Juan Risch. Kapten menyuruh David mengambil sepasang pistol dan mesiu dari round-house tanpa sepengetahuan Alan. Kapten akan menghadiahkan David separuh emas dalam sabuk Alan. Kapten memberi David kunci almari anggur. David memberitahu Alan bahwa Kapten Hoseason dan kawan-kawannya akan membunuh Alan.

Alan menyuruh David mengisi pistol dengan peluru-peluru itu dan menembak orang yang akan masuk lewat pintu dari lobang atap (sky light). Kapten mencari David dan digertak oleh Alan. Kemudian terjadi keributan, kurang lebih 15 orang melawan 2 orang. Tuan Shuan, pembunuh Kansome mati oleh pedang Alan. Lima kelasi kapal berusaha mendobrak pintu terkunci dengan balok. David menembak mereka dan beberapa terluka. David belum pernah menggunakan pistol itu sebelumnya.

Akhir keributan tersebut, tercatat 3 orang meninggal di alam round-house. Seorang tergeletak di pintu. Hampir semua orang terluka kecuali Alan dan David.

Tidak ada yang mengemudikan kapal; tahu-tahu sudah berada di pulau Skye. Round-house (rumah bundar) berantakan, tetapi mereka merasa nikmat saat makan pagi. Mereka makan makanan yang paling bagus di kapal.

Alan memotong salah satu kancing bajunya yang terbuat dari perak dan memberikannya pada David. Kemanapun David pergi, teman-teman Alan akan membantunya dengan dengan menunjukkan kancing itu. Tuan Riah berteriak memanggil David dan Alan untuk bertemu dengan kapten. Kapten menanyakan kepada Alan, apakah Alan bisa mengemudikan kapal. Alan akan mencobanya walau ia bukan pelaut, tetapi sering berlabuh di pantai tersebut. Kapten dan anak buahnya banyak terluka sehingga akan mendarat

untuk mengambil anak buah baru. Alan dan David menawarkan jasa membersihkan lantai yang kotor untuk mendapatkan sebotol brandy. Mereka akan mengitari pulau Mull.

Ketika rumah bundar telah bersih, David dan Alan duduk di depan pintu menatap matahari terbit dari ufuk timur. David mengatakan kepada Alan bagaimana dia sampai ke rumah milik keluarga Shaws, bagaimana pamannya yang telah mencoba membunuhnya dan bagaimana pamannya telah menipunya untuk memasuki kapal Covenant?

Kemudian Alan menceritakan pengalamannya pada David bahwa Alan adalah seorang Stewart dari Appin. Ayahnya ahli pedang terbaik di Highlands, tetapi dia tidak kaya. Alan harus mengikuti/masuk tentara supaya kaya untuk hidup. Tahun 1745 pada perang Prestonpans, Alan dikirim oleh raja untuk memerangi Bonnie pangeran Charlie. Alan menjadi Jacobite, kata pendukung Pangeran ketika Pangeran kalah, Alan terbang ke Perancis bersama pimpinannya, Stewart Ardchiel. Jika para pemakai jaket merah (sebagaimana disebut dengan tentara raja) menangkap saya di Skotlandia, saya pasti digantung.

David bertanya mengapa Alan tidak menetap di Perancis, jika Jacobite merasa tidak aman di Skotlandia. Alan harus datang untuk mengumpulkan uang untuk Ardshiel. Ardshiel tidak berani pulang ke Perancis. Inggris telah mengambil semua tanahnya di Skotlandia dan kini Ardshiel tidak punya uang dan rumah, Alan menuturkan.

Kata Alan bahwa orang dari keluarga/suku Ardshield yang masih berada di Skotlandia kini harus membayar sewa terhadap raja dan pemimpin mereka. Tetapi kebanyakan dari mereka mengumpulkan uang untuk pimpinannya dengan bik. Uang Alan dalam ikat pinggangnya akan dibawanya ke Perancis untuk Ardshield.

James Stewart, saudara laki-laki Ardshield, yang tinggal di Glens, mengumpulkan uang tetapi rubah merah, Colin Campbell dari Glens mencoba menghentikannya. Keluarga Campbell telah bermusuhan dengan keluarga Stewart dan Cloin Campbell serta membenci Stewart. Colin disebut juga Red Fox (rubah merah) sebab dia berambut merah dan sangat pandai mencari akal.

Cara Alan keluar masuk Skotlandia dalam kepungan/ penjagaan tentara di Highland, karena Alan punya banyak teman yang menolongnya dan tidak berkhianat, sedangkan penduduk Highland tak pernah berkhianat.

Jengah malam kapten kapal membangunkan Alan bahwa kapalnya dalam bahaya dan meminta Alan untuk mengemudikannya. Alan mengira kapten hanya main-main, tetapi rupanya benar. Ada banyak karang yang sangat berbahaya di sekitarnya. Kapten mengatakan bahwa mereka berada di sebelah barat daya Mull. Dan kapten tidak punya peta yang menunjukkan jalan aman di sela-sela karang. Alan mengatakan bahwa daerah itu adalah karang Iorran dan perjalanan yang lebih aman adalah menyusuri pantai.

Kapten membawa kapal Covenant menyusuri pulau Mull ke arah barat laut, sementara Anan Riah memanjat tiang untuk mengawasi karang.

Tiba-tiba datang angin kencang menerpa kapal itu dan membenturkannya di karang mengakibatkan semua penumpang jatuh. Kemudian gelombang besar memecah kapal sehingga David terlempar ke laut. Ombak membawa David semakin menjauh dari kapal dan sampailah dia di laut yang tenang. David tidak bisa berenang tetapi ia tetap berpegang pada balok kayu, kakinya digerakkan sehingga dapat mencapai darat, David sangat gembira ternyata dia masih hidup.

David basah kuyup dan sangat kedinginan, dia berjalan turun naik agar tubuhnya tetap hangat sampai pagi. David berada di pulau kecil terpisah dari Pulau Mull. Tidak ada rumah dan orang di pulau itu, David terkurung di pulau itu karena tidak dapat berenang ke pulau Mull. David berada di pulau itu selama 3 hari dan dia melihat asap di pulau Mull. Hujan mengguyurnya sehingga dia kedinginan. David mulai lapar dan tidak ada yang dapat dimakan kecuali kerang yang sering membuatnya sakit.

Pada hari ketiga hujan mulai berhenti dan matahari terbit menerangi pulau itu. Lampak perahu kecil dengan layar coklat melintas dekan pulau itu. Dua orang yang berada di kapal itu tidak berhenti sewaktu David berteriak dan melambaikan tangan, setelah itu ia kecewa.

Pada hari keempat David sudah putus asa, tetapi dengan tiba-tiba ia melihat 3 orang di dalam sebuah sampan kecil. Orang ketiga berdiri, berteriak dan melambaikan tangannya serta menunjuk arah yang harus ia tuju yaitu pulau Mull. David berlari menuju arah yang ditunjukkan orang tadi.

Air laut telah surut sehingga David dapat menyeberang ke Pulau Mull, David menuju asap yang tampak dari pulau dimana ia terdampar. Setelah lama berjalan sampailah David di sebuah rumah kecil yang dihuni oleh seorang laki-laki tua yang sedang duduk sambil merokok dengan pipa di halaman rumah itu. Pak tua itu mengatakan bahwa kapal Covenant telah tenggelam dan beberapa pelaut yang bisa mendarat berada di rumahnya sejak kemarin. Pak tua menanyakan apakah dia lelaki yang membawa kancing baju perak, David sangat gembira bahwa Alan selamat dan David menunjukkan kancing peraknya pada Pak Tua. Kemudian Pak tua menyatakan bahwa David dimohon menyusul Alan ke Torasay dimana sebuah kapal kecil (ferry) menyeberang ke Skotlandia. Pak tua menjamu David tanpa mau dibayar dan David dipersilahkan menginap serta meneruskan perjalanan di hari esok.

David bangun terlambat pagi berikutnya, dia berjalan 50 mil ke Torasay pada tengah hari. Daerah yang ia lalui sangat ganas dan sunyi, serta orang-orang yang

ia temui sangat miskin. Orang-orang itu tidak dapat bicara dengan bahasa Inggris dan David tidak mengerti bahasa mereka karena mereka bicara dalam bahasa Gaelic. David sering salah jalan dan pada suatu saat seseorang mencoba akan berbuat jahat dengan cara mencuri uangnya. Empat hari setelah David meninggalkan pulau itu sampailah ia di Torosay dan meningap semalam di sebuah penginapan.

Pagi hari berikutnya David menyeberang dari Pulau Mull ke Scotlandia dengan kapal ferry. Ferry itu sangat kecil dan berjalan lambat sekali. Dalam perjalanan, mereka melewati sebuah kapal yang sedang berlabuh. Sampan-sampan kecil mengangkut banyak orang ke kapal itu dari pantai menuju ke darat. Mereka itu adalah orang-orang yang bekerja di Amerika. Mereka tidak dalam keadaan gembira saat meninggalkan Skotlandia, mereka menangis dan menyanyikan lagu-lagu sedih.

Ketika David sampai di daratan, ia menunjukkan kancing baju perak kepada tukang sampan tadi dan memberitahukan tempat James Stewart dari Glens, kemudian Ardshiel dan kepala/pemimpin Alan. Jalannya sangat jauh dan harus menyeberang lebih dari 2 Danau.

Pagi berikutnya David bertemu seorang tua bernama Mr. Henderland, dia mengatakan bahwa kenal dengan Mr. Campbell (menteri itu). Sementara mereka berjalan bersama mereka bicara tentang Higland, Alan Break dan

bagaimana dia pergi/pulang dari Pernacis menacari uang untuk pimpinan kelompoknya. Ardshield.

Mr. Henderland mengatakan bahwa tentara-tentara kerajaan tidak pernah bisa menangkap Alan. Tetapi Colin Campbell, orang Red Fox sangat marah pada orang yang menolong Ardshiel, Colin dan tentara-tentaranya mengusirnya dari rumah. Dia sudah siap di jalan.

Iuan Henderland tinggal di sebuah rumah di tepi danau Linnhe, serta David tidur di rumahnya semalam. Pada pagi hari berikutnya Iuan Henderland mencarikan sampan pencari ikan dan menyeberangkan David ke Appin, sisi danau yang lain. Penyeberangan itu memakan waktu satu hari penuh lebih pendek karena menggunakan 2 sampan. Dalam perjalanannya David melihat tentara-tentara memakai jaket merah di gunung seberang. Mereka itu akan mengusir orang-orang Stewart dari Appin keluar dari rumahnya.

Di sisi lain danau itu adalah kampung halaman Alan Break dan David beristirahat di kebun halaman rumah itu. David mendengar derap kaki beberapa kuda yang melintasnya, dan seorang laki-laki sangat gagah bersama ahli hukum dan 2 lainnya. David berbicara pada Collin Campbell di Red Fox. Red Fox berkata jika David mencari rumah James Stewart pada hari lain lebih baik, tetapi hari ini ... Red Fox menepuk dada dan mati. Pembunuhnya adalah seorang pria besar berjaket hitam dan David mengejarnya.

David sudah berlari jauh sekali, ketika ada seseorang berusaha menghentikannya, dia adalah ahli hukum. Beberapa tentara keluar dari hutan dan mereka dibayar untuk menangkap David dan Alan. Tentara mulai menembakkan senapannya, dan David yang tidak tahu apa yang harus diperbuat, hanya mengikuti Alan.

Alan berusaha lari secepat mungkin, kadang ia berlindung di balik pohon, membungkuk rendah sekali di antara semak-semak. Kadang-kadang Alan berdiri tegak sehingga tentara berteriak dan mengejarnya.

Nafas David terengah-engah, tetapi dia terus berlari mengikuti Alan berlari dan membongkok menuju hutan semula dan berharap si jaket merah tidak melihatnya. David mengira Alan akan menjadi sasaran pembunuhan Red Fox (rubah merah). David tidak berpikiran bahwa temannya adalah pembunuh.

Alan mengatakan bahwa ia harus sampai di Laowlands tanpa diketahui siapa pun. Alan dan David harus berjalan di malam hari dan tidur di siang hari. Mereka harus berani menanggung lapar, haus dan kedinginan, daripada harus digantung.

Para tentara berlari dengan arah yang salah.

Pada saat Alan meninggalkan kapal Covenant yang hancur, ia naik sampan dengan kapten kapal sebelum gelombang besar membentur kapal tersebut. Kapal Covenant terbalik dan tenggelam bersama orang-orang yang terluka.

Setelah sampai di daratan, kapten menyuruh orang-orangnya menangkap Alan, tetapi Tuan Riah menyuruh Alan lari dan tuang Riah bertempur dengan orang-orang tadi. Ketika orang-orang berdatangan Alan mengatakan bahwa ada kapal tenggelam, mereka bergegas melihat kapal dan lupa menangkap Alan. Alan juga melihat David telah memegang papan yang membawanya ke pantai. Alan memberitahu teman-temannya untuk membantu David kemana pergi dengan membawa kancing baju.

David dan Alan pergi ke rumah James Stewart dari Glens, dan Alan meninggalkan beberapa pakian di sana serta dia berharap meminjam uang untuk perjalanannya. Alan telah memberikan sabuk yang penuh dengan uang kepada seorang teman yang dapat dipercaya untuk menyampaikannya ke Ardshiel, uangnya tinggal sedikit.

Hari telah gelap ketika mereka tiba di rumah James Stewart, lampu-lampu telah dinyalakan. Beberapa orang bergegas keluar rumah membawa obor, dan sebagian lagi menarik senapan serta pedangnya. Beberapa yang lainnya sedang mengubur senjata dalam sebuah lobang.

Alan bersiul 3 kali kepada semua orang, tanda tersebut untuk berhenti kerja. Seorang laki-laki tampan dan gagah menemui Alan, dia adalah James Stewart dari Glens.

Malam itu gelap dan hangat, David dan Alan kadang-kadang lari, kadang-kadang jalan. Setiap rumah yang

mereka lalui, Alan mengetuk pintu dan memberi kabaw bahwa the Red Fox telah terbunuh. Alan memberitahu setiap orang bahwa si baju merah akan mencari pembunuhnya.

Alan dan David berjalan secepat mungkin pada malam hari, tetapi hari sudah siang masih jauh dari tempat persembunyiannya. Mereka berada di lembah karang yang ganas. Sebuah sungai yang dalam dan deras mengalir di situ, tempat itu bernama lembah Glencor.

Kini Alan dan David sangat letih sekali, tetapi tidak ada tempat untuk bersembunyi. Untung ada dua bukit yang tinggi tempat mereka bersembunyi.

Alan dan David bersembunyi di sebuah gua selama 5 hari, suatu tempat yang aman untuk berapi unggun dan memasak makanan panas. Alan membuat goresan dari kayu dan membentuknya menyerupai salib, Alan menanyakan kancing baju peraknya pada David. Alan mengikatnya kancing baju perak itu pada salib tersebut dan menalikannya pada dahan pinus.

Nanti malam Alan akan meletakkan salib bertalikan kancing baju perak dan daun pinus di jendela rumah temannya yang akan dimintai tolong. Alan kirim simbol tersebut karena temannya tidak dapat membaca. Teman Alan akan mengenal bahwa benda itu milik Alan dan bersembunyi di tempat yang tumbuh pohon pinus.

Pada suatu tengah malam berikutnya, teman Alan tadi datang di perbukitan dan Alan memanggilnya dengan siulannya untuk menentukan dimana Alan bersembunyi. Teman Alan tadi miskin dan kumuh. Alan meminta temannya untuk menyampaikan suratnya kepada James Stewart di Glens. Alan menulis surat dengan bulu dara sebagai pena dan bubuk mesiu dan air sebagai tintanya. Alan minta uang yang dijanjikan James padanya.

Teman Alan tadi kembali dalam waktu 3 hari, dia memberikan surat dari isteri James Stewart, James masuk penjara. Hadiah 100 pound diberikan kepada orang yang dapat menangkap David dan Alan. Ny. Stewart mengirimkan dompet berisi uang 4 guines kepada Alan. Alan berterima kasih kepada temannya dan menyuruh mengembalikan kancing perakunya kepada David. Kemudian Alan dan David meneruskan perjalanannya dengan berbekal 4 guines yang mereka rasakan kurang dari cukup.

David dan Alan berjalan selama 11 jam tanpa berhenti, siang hari mereka sampai di padang Rannoch. Kabut sangat tebal sehingga mereka tidak dapat melihat jika harus meneruskan perjalanan untuk cari selamat. Tempat yang aman adalah pergi ke arah timur dan harus melewati padang yang tidak ada tempat untuk berlindung. Alan dan David berangkat saat kabut telah berlalu dan tak seorangpun melihatnya. Mereka harus merangkak dengan

tangan dan lututnya agar tak terlihat oleh si jaket merah.

Menjelang tengah hari mereka berdua kelelahan dan istirahat. David tertidur diawasi oleh Alan. Alan memencangkan ranting rumput ke tanah untuk membangunkan David tetapi David belum juga bangun. Ketika David bangun, pasukan berkuda datang karah mereka, kemudian mereka mencari dari mana datangnya rerumputan itu.

David membangunkan Alan, ia terkejut saat melihat pasukan berkuda datang. Dia tidak menyalahkan David yang ketiduran. Alan dan David menuju pegunungan Ben Alder, suatu tempat yang lebih aman, mereka harus merangkak tanpa terlihat oleh pasukan berkuda tersebut, jika ketahuan mereka akan di bawa ke Appin. Para pasukan berkuda mendirikan tenda untuk bermalam.

David merasa letih dan ingin tidur, tetapi Alan bersedia menggendongnya, mereka berguling selama semalam dan akhirnya sampai pada tempat yang dianggap aman, serta mereka melanjutkan perjalanan lagi. Tanpa disangka ada 3 orang kumuh memukul Alan dan David. Tetapi dengan cepat Alan mengetahui bahwa mereka adalah teman. Pemimpinnya adalah seorang Jacobite terkenal bernama Clunny Macpherson yang bersembunyi beberapa tahun. Ketiga orang tadi membawa David dan Alan ke tempat persembunyian Clunny di Ben Alder. Tempat itu adalah sebuah gubug di atas bukit yang disebut Sangkarnya Clunny.

Balok kayu dihadikan alas diantara pepohonan dan anyaman rerumputan dipakai dinding dan ditutup dengan lumut. Pohon yang tumbuh dari tebing gunung sebagai atapnya, dan batu karang di belakang gubug itu berwarna abu-abu, sehingga asap api tidak terlihat dari bawah. Dari kejauhan sangat sulit untuk dapat melihat gubug itu.

Clunny Macpherson menemui Alan dan David di pintu gubug itu. Dia berpakaian sederhana dan sambil merokok dengan pipanya. Clunny teman lama Alan dan mereka sangat gembira dapat bertemu kembali. Makanan enak siap untuk mereka, tetapi David malas untuk makan. Setelah makan Clunny mengajak mereka di atas tempat tidur dari rerumputan. David menggunakan sebagian waktunya di gubug Clunny untuk tidur. Alan main kartu dengan bertaruh uang di gubug Clunny. Suatu saat Alan membangunkan David untuk pinjam uang, David memberikan semua uangnya pada Alan.

Setelah tiga hari David merasa enak, orang-orang anak buah Clunny menyarankan David dan Alan untuk pergi ke arah selatan. Tetapi mereka tidak punya uang, Alan telah menghabisannya dalam main kartu dengan Clunny. David harus minta uang kembali dari Clunny, dan David sangat malu serta marah pada Alan.

Clunny mengutus orangnya mengantar Alan dan David membawa barang-barangnya berjalan selama 1 hari. Pada

hari berikutnya mereka menyeberangi Loch Rannoch dan meninggalkan Alan dan David di seberang. Dia menyarankan untuk pergi ke selatan dan tinggal di pegunungan. Alan tidak bergembira, tempat itu adalah bagian terjelek di Scotlandia. Tiada apa-apa disini kecuali rumput, gagak dan keluarga Campbeles. Tetapi di situ tak ada banyak tentara kata seorang penunjuk jalan. David marah pada Alan karena uangnya dihabiskan untuk judi dengan Clunny. David tidak bicara pada Alan sepatah kata pun, karena David sangat marah pada Alan. Alan malu pada dirinya, Alan minta maaf pada David, tetapi David tidak menggubris omongan Alan. Mereka berjalan saling membisu, sesekali Alan bersiul dan menyanyi dan pura-pura tidak terjadi apa-apa. Selama tiga malam mereka bepergian di sebuah pegunungan, dan di siang hari mereka tidur. Cuaca sangat dingin, basah dan berkabut sepanjang waktu. Matahari tidak pernah bersinar dan menghangatkan suasana mereka. Mereka tidak berani menyalakan api, sehingga mereka hanya makan Gat-meal dicampur dengan air dingin. Tak ada tempat untuk berlindung buat mereka, sehingga mereka harus tidur di tempat terbuka sehingga air hujan membasahi pakaiannya, serta mereka basah sepanjang waktu. Tenggorokan David mulai membengkak dan merasa sakit. Ketika ia tidur David mimpi sangat jelek, tetapi dia masih marah kepada Alan dan tidak berani bicara padanya. Alan tidak pernah

lelah, Alan mencoba membawakan tas milik David tetapi dia tidak memberikannya. David mulai merasa kasihan bahwa dia telah bertengkar dengan Alan, tetapi ia tak mau mengatakannya.

Di malam ketiga hujan berhenti, malam menjadi dingin sekali. Angin bertiup menembus pakaian David yang basah, membuat dia tambah kedinginan, kemudian David berharap agar ia segera mati.

David mulai merasa sangat panas dan merasa dingin setelah itu. Akhirnya kakinya tidak kuat lagi untuk berjalan dan jatuhlah ia ke rumput. David minta bantuan Alan dan membawanya ke rumah yang dekat. Alan membimbingnya selama beberapa mil, akhirnya Alan dan David sampai ke rumah temannya yaitu keluarga Maclaren. David dipanggilkan seorang Dokter untuk memeriksanya, dengan harapan mudah-mudahan kesehatannya membaik. Dia sakit selama kurang lebih satu minggu. Kemudian dia siap berjalan lagi selama 1 bulan. Alan tidak meninggalkan David walau tempat itu sangat berbahaya bagi Alan. Kalau siang dia bersembunyi dekat hutan dan jika malam telah tiba tidak seorangpun tahu bahwa David bersembunyi di rumah itu.

Para serdadu tidak pernah datang ke rumah itu, tetapi pada suatu hari David melihat para serdadu lewat depan rumah itu. Ada poster berisi pengumuman pemberian

hadiah 100 pounds kepada mereka yang dapat menangkap David dan Alan, tertempel dekat tempat tidur David.

Walau Duncan Maclaren orang miskin mereka tidak mau berkhianat pada Alan, begitu juga para tentangga Maclaren yang mengetahui siapa orang yang bersembunyi di runag Maclaren.

Pada bulan Agustus mulai musim panas David sudah sehat kembali untuk melanjutkan perjalanan mereka. Mereka tinggal punya bekal uang yang sangat sedikit dan David ingin pulan ke Quensferry secepatnya. David berkeinginan ketemu dengan pengacaranya, Iuan Rankeillor. Pengacara itu kenal betul dengan ayahnya dan mengetahui bahwa David adalah benar-benar pemilik rumah keluarga Shaws, dia harus punya uang. Dengan uang tersebut dia dapat membantu Alan pergi ke Perancis. Jika tuan Rankeillor tidak mau membantunya mereka akan kelaparan.

Alan dan David berjalan ke arah Stirling, mereka akan segera menyeberangi sungai Forth dengan melalui sebuah jembatan sungai tersebut. Para tentara tidak akan mengira bahwa mereka menyeberangi melewati tempat yang ramai. Para tentara tentu akan mengawasi sungai yang dimungkinkan Alan dan David menyeberang.

Tiga hari dalam perjalanan David dan Alan melihat Benteng Stirling di daerah yang datar. Akhirnya mereka sampai di Lowlands, pada malam hari mereka bersembunyi di

dekat jembatan Stirling, semuanya tampak aman tanpa penjaga. David berkeinginan segera menyeberangi, tetapi Alan menyarankan agar menunggu karena seorang wanita tua sedang berjalan melewati jembatan tersebut. Seorang penjaga menyapanya di ujung jembatan, David dan Alan kecewa karena mereka harus merangkak ke arah timur dengan tujuan menyeberang sungai tersebut menggunakan sampan. Pada pagi sehari selanjutnya mereka telah sampai di Forth dimana sungai tersebut airnya mengalir ke laut. Mereka melihat Queensferry dan sebuah penginapan di Hawes yang terletak di sisi laut tersebut. Alan dan David sampai di penginapan kecil segera membeli keju dan roti dengan dilayani oleh seorang gadis cantik. Alan memberitahu David agar berpura-pura sakit, kemudian gadis itu menanyakan apa yang terjadi pada Alan. Alan menceritakan bahwa mereka bersembunyi selama beberapa minggu dan telah bepergian sangat jauh serta tidak mempunyai biaya untuk menyeberang sungai tersebut. Gadis itu kasihan pada mereka dan membawakan makanan panas padanya serta mengatakan bahwa gadis tersebut sanggup menyeberangkannya dengan menggunakan sebuah sampan. Dia menyarankan untuk bersembunyi di semak-semak dekat tebing sampai gadis itu datang. Alan dan David bersembunyi seharian dan setelah malam tiba mereka mencari gadis itu.

Gadis itu menepati janjinya segera datang menghampiri David dan Alan yang sedang bersembunyi di semak-semak dekat tebing tersebut. Gadis itu menyarankan kepada David dan Alan segera naik di perahu tersebut serta gadis itu yang akan mendayung perahunya untuk menyeberangkan Alan dan David menuju ke Forth yang arahnya di sebelah selatan. Alan dan David mengucapkan terima kasih kepada gadis itu kemudian dia mendayung sampannya secepat mungkin.

Pada hari berikutnya Alan tinggal di persembunyiannya, sedang David pergi sendiri menuju ke Queenferry bertujuan untuk mencari tuan Rankeillor. Alan berjanji akan pergi ke suatu tempat di jalan raya setelah malam tiba dan menunggu sampai mendengar David bersiul sekeras-kerasnya.

David berjalan lama di Queenferry dan mencari tuan Rankeillor, David begitu kotor dan lusuh. Pada akhirnya David bertemu dengan tuan Rankeillor dan mengenalkan dirinya, David Balfour. Hal ini sangat mengejutkan tuan Rankeillor dan menanyakan perihal David. Tuan Rankeillor mencatat semua perkataan yang disampaikan oleh David. David menceritakan keadaannya sejak ia bertemu dengan kapten Hoseason, orang yang membantu pamannya yang bermaksud menculik David untuk dipekerjakan sebagai buruh tembakau di Amerika. Kapal Covenant hancur dan tenggelam

di dekat pulau Mull sebelah selatan, David kemudian terdampar di pulau Mull tersebut selama tiga hari. Tuan Rankeillor mengiyakan bahwa itu terjadi dua bulan yang lalu. Kemudian tuan Rankeillor menanyakan David setelah kejadian itu ia pergi kemana. David merahasiakannya tetapi tuan Rankeillor menyatakan bahwa ia adalah kuasa hukum pamannya. Tuan Rankeillor tidak tahu kalau David sampai ketemu tuan Campbell sang menteri itu datang pada Rankeillor. Tuan Campbell ingin berita dari David, apa yang telah terjadi.

Paman David berbohong kepada Tuan Rankeillor dengan mengatakan bahwa David telah diberi uang untuk belajar di Eropa dan pamannya mengira David berada di Belanda. Kapten Hoseason datang dan menyatakan bahwa kapal Covenant hancur dan David tenggelam. Tuan Rankeillor tahu bahwa paman David berkata bohong, selanjutnya tuan Rankeillor menyuruh David meneruskan ceritanya. Tetapi David mohon agar merahasiakan ceritanya kepada tuan Rankeillor. Tuan Rankeillor menyetujuinya sehingga David meneruskan ceritanya sampai selesai. Tuan Rankeillor duduk dengan memejamkan mata sambil mendengarkan cerita David, sampai suatu ketika terbelalak saat David menyebut Alan Breck. Tuan Rankeillor minta David tidak menyebut orang Highlander, dan tuan Rankeillor bukan orang Jacobite.

Tuan Rankeillor kagum atas petualang David hanya saja mengapa ia bertemu dengan Highlander dan kini penderitaan David ulah berakhir. Tuan Rankeillor mengundang David untuk makan malam, menyarankan supaya David mengganti dengan pakaiannya yang bersih dan David dapat mencuci pakaiannya yang kumuh. Setelah makan malam tuan Rankeillor menceritakan kepada David tentang ayah dan pamannya.

Ketika masih muda ayah dan paman David sangat tampan, mereka jatuh cinta pada seorang gadis yang sama. Ayah dan pamannya bertengkar sebab gadis itu lebih mencintai ayahnya. Akhirnya ayahnya menikahi gadis tersebut dan pamannya mengambil rumah keluarga Shaws. Ayahnya pergi tanpa bertemu lagi dengan paman David.

Ayah David lebih tua dari pamannya sehingga rumah keluarga Shaws harus menjadi milik ayah David dan diturunkan kepada anak laki-lakinya, yaitu David. Tetapi paman David tidak mau memberikannya, jika paman David tahu David akan dibunuhnya, dia akan berkhianat pada David. Paman David akan senang jika melihat David mati digantung.

David mempunyai taktik untuk membuat pamannya mengakui bahwa dia menculik David, Alan akan membantu David. Semula tuan Rankeillor tidak mau bertemu dengan Alan, tetapi akhirnya mau juga dan akan memanggilnya tuan

Thomson. Juru tulis tuan Rankeillor ikut dalam perjalanan malam itu, tuan Rankeillor sangat ceria dan membuat lelucon. Tiba-tiba tuan Rankeillor merogoh kantungnya dan berkata bahwa kacamataanya ketinggalan sehingga di tidak dapat melihat Alan. David mengira tuan Rankeillor hanya alasan tidak membawa kacamata. Sebab jika seseorang menanyakan apakah dia bertemu dengan Alan, si Jacobite yang ingin membunuh orang, tuan Rankeillor akan mengatakan bahwa ia tidak bertemu dengan Alan.

Ketika mereka berada di dekat persembunyian Alan, David bersiul dengan nada tertentu, maka segera Alan keluar dari persembunyiannya di semak-semak. Alan menepati janji walau dia kedinginan dan lapar, Alan gembira mendengar khabar bahwa David sudah bertemu dengan tuan Rankeillor. Alan bersalaman dengan tuan Rankeillor walau ia tak suka dipanggil dengan sebutan tuan Thomson.

David menyatakan niatnya pada Alan dan minta bantuan padanya. Alan gembira sehingga mereka bersama-sama pergi ke rumah keluarga Shaws secepatnya. Sesampainya di rumah keluarga Shaws, mereka tidak melihat lampu dimanapun. Alan berjalan secepatnya ke depan pintu dan mengetuk dengan kerasnya. Sementara tuan Rankeillor, David dan juru tulis berada di sudut rumah dan mendengarkan pembicaraan Alan dan paman Ebenezer.

Setelah menunggu agak lama, Paman Ebenezer membuka jendela di lantai atas, sambil membawa senapan menanyakan seseorang yang ada di luar. Alan mengatakan tentang David kemudian paman Ebenezer mempersilakan Alan masuk rumah tetapi Alan menolak. Sehingga paman Ebenezer turun dan duduk di tangga pintu sambil membawa senapan.

Alan mengatakan bahwa David ditemukan teman Alan setelah kapal Covenant hancur dan pecah. David mengatakan pada teman Alan bahwa pamannya telah membayar Kapten Hoseason untuk menculiknya. Alan menanyakan kepada paman Ebenezer apa dia mau membayar teman-teman Alan untuk merawat David.

Paman Ebenezer begitu heran menjawabnya. Alan menanyakan berapa paman membayar kapten Hoseason? Alan menarik pedangnya seakan ia siap untuk tempur. Dengan ketakutan paman Ebenezer mengatakan bahwa ia memberi kapten Hoseason 20 pound dan akan memberinya 20 pound jika ia menjual David sebagai buruh.

Dengan segera Juan Rankeillor datang saat paman Ebenezer mengatakan hal itu. Juan Rankeillor marah dan mengatakan bahwa paman Ebenezer telah melanggar hukum dengan membayar seseorang untuk menculik.

Paman Ebenezer tidak dapat bicara apa pun dan dia memandang ahli hukum itu dengan mulut terkunci. Sementara itu David mendekati pamannya sambil mengucapkan

selamat malam kepada pamannya. Paman Ebenezer memandangi mereka bagaikan manusia yang diubah menjadi batu. Alan membuang senapan paman Ebenezer, kemudian tuan Rankeillor mengajak paman Ebenezer masuk ruangan dan bicara sendiri. Juru tulis membawa sekeranjang makanan, dia pergi ke dapur bersama Alan dan David serta mereka makan malam dengan meriah.

Tak lama kemudian tuan Rankeillor datang dan menyatakan bahwa paman Ebenezer setuju memberi David rumah keluarga Shaws dan membagi uangnya. Juru tulis mencatat perjanjian itu dan meminta paman Ebenzer menandatangani. David menjadi seorang yang kaya.

Mereka semuanya bermalam di rumah keluarga Shaws dan David sangat gembira karena kesusahannya telah berakhir, tetapi dia tidak dapat tidur karena Alan Breck masih dalam bahaya. Tanpa Alan barangkali David tidak dapat kembali ke rumah keluarga Shaws, sehingga David berusaha harus dapat menolong Alan pergi ke Perancis.

Pagi berikutnya David berbincang-bincang dengan tuan Rankeillor. Dia memberi David surat ke bank untuk mengambil uang. Teman David atau tuan Thomson disarankan tuan Rankeillor untuk dibantu pergi ke Perancis. Surat yang kedua diberikan tuan Rankeillor kepada David untuk ahli hukum yang akan membantu James Stewart dari Glens. Tuan Rankeillor dan juru tulis permissi pulang ke Queensferry.

Alan dan David pergi ke Edinburgh tetapi pamannya tidak menyalaminya hanya mengawasinya dari balik jendela. Di Edinbergh David akan mencari seseorang yang terpercaya untuk menyeberangkan Alan ke Perancis atas bayaran David. Alan disuruh bersembunyi di dekat Edinburgh sampai kapal siap berangkat. David dan Alan ada perjanjian untuk bertemu dan untuk membuktikan kapan kapal itu berangkat. Sewaktu berjalan mereka berbincang-bincang tentang rencana mereka. Jika Alan pergi ke Perancis barangkali mereka tidak berjumpa lagi. Hal itu yang membuat mereka sedih, dan diluar kota Edinburgh Alan melambaikan tangan tanda perpisahan kepada David.

B. Model Penelitian Sastra

Dalam buku The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition (1981); Abrams mengemukakan bahwa penelitian sastra dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan atau metode. Rangkuman pendekatan penelitian sastra yang diberikan oleh Abrams sebagai berikut :

UNIVERSE

WORK

ARTIST

AUDIENCE

Atas dasar kerangka penelitian (frame work) atau model yang dikemukakan Abrams, pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra dapat digolongkan menjadi 4 (empat) kelompok sebagai berikut:

1. pendekatan atau studi yang menitik beratkan pada karya itu sendiri atau WORK, sering disebut dengan pendekatan objektif
2. pendekatan atau studi yang menitik beratkan pada pengarang, penulis karya atau ARTIST, sering disebut dengan pendekatan ekspresif.
3. pendekatan atau studi yang menitik beratkan pada alam semesta atau UNIVERSE, sering disebut dengan pendekatan mimetik.
4. pendekatan atau studi yang menitik beratkan pada pembaca, penanggap atau AUDIENCE, sering disebut dengan pendekatan pragmatik.

Penggunaan kerangka penelitian model Abrams dalam penelitian itu dimaksudkan untuk memberikan pijakan bagi peneliti maupun pembaca untuk mempertemukan beberapa hubungan penting, misalnya antara riwayat hidup R.L. Stevenson sebagai unsur pengarang (ARTIST) dengan novel kidnapped.

BAB III

METODE PENELITIAN

Telah dijelaskan dalam Tinjauan Pustaka, penelitian ini termasuk penelitian sastra yang menitik beratkan pada pendekatan objektif (Abrams, 1981). Pendekatan objektif dalam khasanah penelitian sastra berarti sebuah studi terhadap karya sastra dengan menitik beratkan pada karya sastra itu sendiri. Dalam hal ini adalah novel Kidnapped karya R.L. Stevenson.

Penelitian sastra termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Oleh sebab itu tatacara penentuan populasi dan sampel metode pengumpulan data dan teknik analisis dasarnya pun mempunyai kemiripan dengan penelitian kualitatif.

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dan Subjek merupakan sumber data (Sudjana, 1991). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil novel Kidnapped karya R.L. Stevenson dan tulisan-tulisan yang berisi kritik dan informasi yang berkaitan dengan novel tersebut untuk dijadikan objek penelitian ini.

Untuk penentuan subjek dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik purpursive sampling, yaitu dengan melakukan seleksi ketat terhadap seluruh populasi.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam buku Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods (1982), Robert C. Kachdam dan Sari Knopp Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memerlukan data kualitatif. Salah satu ciri data kualitatif ialah bahwa data tersebut cenderung berwujud kata-kata, gambar-gambar, atau simbol-simbol dari angka-angka. Data kualitatif dapat berupa buku, catatan-catatan, atau rekaman interview, foto-foto, video tapes, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman bentuk lain.

Peneliti melakukan penelitian kepustakaan dengan menerapkan metode kepustakaan untuk mendapatkan data kualitatif tersebut. Secara ringkas, metode kepustakaan (kartodirdjo, 1989: 58 dan Nasir, 1985: 111-131) mengharuskan peneliti untuk: (1) melakukan kunjungan ke perpustakaan atau tempat-tempat sumber informasi (resources center dan nara sumber), (2) melakukan penelitian (selection), dan pembacaan secara kritis (critical reading) terhadap buku-buku teks atau rekaman tertulis, (3) melakukan kegiatan pencatatan (recording) terhadap data-data yang relevan dan menyimpan dalam kartu data, dan akhirnya (4) melakukan analisis data terhadap data-data yang telah terkumpul.

C. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan contemporary content analysis sebagai metode analisis data; yaitu peneliti melakukan kegiatan analisis data dengan memberikan perhitungan, pemaknaan, atau interpretasi secara kritis terhadap data yang dapat disebut sebagai cultural artifacts (Reinharz, 1992, 146). Berkaitan dengan contemporary content analysis, Reinharz menerangkan sebagai berikut :

People who do content analysis study a set of objects (i.e. cultural artifacts) or events systematically by counting them or interpreting the themes contained in them. Sociologists, historians, literary analysts, anthropologists, and archaeologists -- whether feminist or not -- are interested in cultural artifacts as something produced by aspect of human life in relatively private worlds, "high" culture, popular culture, and organizational life. They only limit to what can be considered as a cultural artifacts -- and thus used as "text" for research -- is the researcher's imagination.

Atas dasar pendapat Reinharz (1992) dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang peneliti yang menggunakan metode "Content analysis" melakukan kajian terhadap seperangkat objek (cultural artifacts) atau peristiwa dengan cara memberikan penilaian atau interpretasi terhadap tema-tema yang terdapat dalam data tersebut. Para sejarawan, sosiolog, kritikus sastra, antropolog dan arkeolog (baik laki-laki maupun perempuan) tertarik pada data-data yang

berwujud "artefak kultural" atau cultural artifacts sebagai sesuatu ciptaan masyarakat. Artefak kultural tersebut dapat berasal dari setiap aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat pribadi, kebudayaan tinggi, kebudayaan populer, maupun kebudayaan yang berkaitan dengan organisasi. Batasan bahwa sesuatu yang berasal dari kehidupan manusia itu dapat dikatakan artefak dan menjadi teks penelitian kualitatif sangat tergantung kepada gambaran peneliti itu sendiri.

Berhubungan dengan penelitian terhadap novel R.L. Stevenson yang berjudul Kidnapped (terculik/diculik), peneliti akan membagi analisis datanya menjadi dua bagian, yaitu:

1. Isi novel Kidnapped, meliputi tema (theme), alur (plot), tokoh dan penokohan (characters and characterization) dan setting.
2. Nilai-nilai ajaran moral yang terkandung dalam novel tersebut.

BAB IV

HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil-Hasil Penelitian

1. Sinopsis

Novel Kidnapped diawali dengan keberangkatan David Balfour pada suatu pagi hari bulan Juni tahun 1951 untuk mencari pekerjaan. Sebagai anak laki-laki yang sudah berumur 17 tahun sudah menjadi anak yatim-piatu, harus kuat untuk berjalan jauh.

Tuan Campbell, seorang menteri, memberikan surat wasiat dari ayah David kepada David agar pergi ke pamannya Ebenezer Balfour di Esquive. Ayah David adalah pewaris rumah keluarga Balfour di Shaws.

Setelah berjalan selama 2 (dua) hari, David sampai rumah keluarga Balfour di Shaws, dekat Cramond tidak jauh dari Edinburgh. Paman David, Tuan Ebenezer Balfour saat David datang menyampaikan surat dari ayahnya (Alexandur Balfour), tetapi setelah David mengaku anak keluarga Balfour, pamannya mempersilakan David masuk. Pada suatu malam Ebenezer berniat membunuh David dengan menyuruh menaiki tangga rusak tanpa membawa lampu. Usaha ini gagal karena saat David akan melangkahkan kaki ke tangga yang terakhir sebuah kilat meneranginya bahwa tidak ada tangga lanjutan.

Paman Ebenezer menanti di luar rumah dan bersamaan dengan suara petir menggelepar Ebenezer masuk ke rumah dan pingsan, seperti penuturan berikut:

This was the grand stair! I thought; and with the thought, a gust of a kind of angry courage into my heart. My uncle has sent me here, certainly to run great risks, perhaps to die.
(Stevenson, 1963: 34).

Usaha kedua tuan Ebenezer untuk mengusir David dari Shaws adalah menculik David ke atas kapal Covenant dengan bantuan kapten Hoseason. Sebagai imbalannya Kapten Hoseason menerima 20 pund, apabila kapten Hoseason berhasil menjual David sebagai buruh, kapten akan menerima 20 pund lagi, seperti penuturan berikut ini:

"What ye gave Hoseason at the first off go!
"Hoseason!" cries my uncle, struck aback
"What for?". "For Kidnapped David", says Alan.
(Stevenson, 1963: 215).

"Well," said my uncle, "I dinnae care what he said, he leed, and the solemn God's truth is this, that I gave him twenty pounds."
(Stevenson, 1963: 216).

David dipukul, diikat dan disiksa di kapal Covenant. Setelah itu disuruh bekerja dan melayani pekerja kapal.

Suatu malam kapal yang ditumpangi Alan Break Stewart tertumbuk oleh kapal Covenant dan semua orang tenggelam kecuali Alan. Alan berpegangan sebuah tali yang ada di kapten Covenant sebelum sampannya tenggelam dan meloncat ke kapal Covenant, Alan akan ke Perancis.

Kapten Hoseason dan anak buahnya menginginkan uang yang dibawa Alan. Alan minta diturunkan di pantai Loch Linnhe di sebelah barat pantai Skotlandia dan Alan akan membayar 60 Guin. Kapten berjanji pada David akan membagi uang yang dibawa Alan jika David dapat mengambil sepasang pistol dan mesiu dari rumah bundar tanpa dilihat Alan. David berada dipihak Alan dan bertempur melawan kapten dan orang-orangnya. Pertempuran mengakibatkan banyak cidera dipihak kapten. Berikut ini penuturannya:

Alan was dirking him with his left hand, but the fellow clung like a leech. Another had broken in and had his cutlass raised. The door was thronged with their faces. I thought we were lost, and catching up my cutlass, fell on them in flank. But I had not time to be of help. The wrestler dropped at last, and Alan, leaping back to get his distance, ran upon the others like a bull, roaring as he went. They broke before him like water, turning and running and falling ore against another in their haste. The sword in his hands flashed like quicksilver into the huddle of our fleeing enemies; and at every flash there came the scream of a man hurt. (Stevenson, 1963: 73).

Kapten Hoseason cidera salah satu tangannya dan banyak anak buahnya yang mati. Akhirnya kapten mau berdamai dengan Alan dan David. Karena badai yang dahsyat, kapal yang mereka tumpangi menabrak karang dan terbalik dan pecah. David berpegang pada serpihan papan dan bertahan sampai akhirnya terbawa ombak ke tepi pantai berombak kecil.

David terdampar di sebuah pulau kecil tanpa penghuni. Dengan pakaian basah kuyup dan perut lapar dicobanya untuk berjalan mondar-mandir agar tidak masuk angin. Dilihatnya ada perahu berbendera dan David melambaikan tangan, suatu isyarat minta bantuan. Penumpang perahu memberi petunjuk ke mana David pergi. Akhirnya sampai kepada rumah seorang teman Alan. David diberi makan sehingga hilang rasa tidak enak badan. David memperlihatkan kancing baju perak pemberian Alan pada orang di tempat itu, sehingga mereka membawa David.

Pada saat David mencari rumah James Stewart, dia bertanya kepada serdadu berjaket merah, dan tiba-tiba serdadu itu tertembak oleh seseorang yang berada di tempat yang lebih tinggi, seperti penuturan berikut ini:

But just as he turned there came the shot of a firelock from higher up the hill; and with the very sound of it Glenure fell upon the road. "O. I am dead!" he cried several times over (Stevenson, 1963: 122).

Ada perseteruan antara Raja George dan ratu Carline sehingga timbul perang di Preston, serdadu raja berbalik mendukung Carline dan selalu bertentangan melawan tentara raja yang berjaket merah, seperti penuturan berikut ini:

So they were had into the palace and showed the whole art of the sword for two hours at a stretch, before king George and Queen Carline, and the Butcher Cumber land, and many more of whom I havenae mind.

"That was I" said Alan. "But I deserted to the right side of Preston Pans-and that's some comfort."

(Stevenson, 1963: 83)

Petualangan David bersama Alan dirasakan sangat melelahkan dan menakutkan karena mereka harus berjalan jauh dan menghindari dari kejaran tentara berjaket merah. Mereka berjalan, merangkak dan kadang-kadang berguling-guling di malam hari dan istirahat di semak-semak atau hutan di siang hari, seperti penuturan berikut:

Toiling and resting and toiling again, we wore away the morning; and about noon lay down in a thick bush of heather to sleep. Alan took the first watch;

My head was nearly turned with fear and shame; and at what I saw, when I looked out around me on the moor, my heart was like dying in my body. For sure enough, a body of horse soldiers had come down during my sleep, and were drawing near to us

from the southeast, spread out in the shape of a fan and riding their horses to and from in the deep parts of the heather. (Stevenson, 1963:156).

With that he began to run forward on his hands and knees with an incredible quickness, as though it were his natural way of going. All the time, too, he kept. Winding in and out in the lower parts of the moorland where we were the best concealed.

(Stevenson, 1963:157).

Setelah mengalami berbagai penderitaan Alan dan David pada akhir bulan Agustus sampai di kota Queensferry. David akan menemui tuan Rankeillor, seorang pengacara yang mengetahui tentang rumah keluarga Balfour di Shaws. David akan menanyakan apakah rumah itu menjadi miliknya. David menuturkan kepada tuan Rankeillor tentang pertolongan Alan sehingga ia dapat kembali ke Queensferry. Sebagai rasa terima kasih David akan membantu Alan pergi ke Perancis. Tuan Rankeillor tidak mau menyebutkan Alan, tetapi memanggilnya sebagai tuan Thomson.

Pada malam itu juga David, tuan Rankeillor, sekretarisnya dan Alan pergi ke rumah Ebenezer Balfour, paman David, untuk membicarakan tentang pembagian warisan atas rumah di Shaws. Setelah mengalami sedikit ketegangan antara tuan Ebenezer dan Alan, akhirnya tuan Rankeillor menyatakan pada tuan Ebenezer bahwa perbuatan membayar kapten Hoseason untuk menculik David adalah melanggar hukum. Setelah perbincangan antara tuan Rankeillor dan Ebenezer,

paman Ebenezer setuju memberikan rumah di Shaws dan uangnya kepada David. Dan David menjadi kaya, seperti petikan berikut:

We will call your friend, if you please, Mr. Thomson -- that there may be no reflections.

"Well, well," said the Lawyer, when I had quite done, "this is a great epic, a great odyssey of yours. (Stevenson, 1963:202).

"What ye gave Hoseason at the first off go?" "Hoseason!" cries my uncle, struck a back." What for?"

"For Kidnapping David" said Alan. (Stevenson, 1963:215-216)

"Come, come, Mr. Ebenezer", said the Lawyer, "you must not be down hearted, for I promise you we shall make easy terms.

By that time we had the fire lighted, and a bottle of wine uncorked; a good supper came out of the basket, to which Torrence and I and Alan set ourselves down, while the lawyer and my uncle passed into the next chamber to consult. They stayed there closeted about an hour-at the end of which period they had come to a good understanding, and my uncle and I set our hands to the agreement in a formal manner. By the terms of this, my uncle bound himself to satisfy Renkeillor as to his intrusions, and to pay me two clear thirds of the yearly income of Shaws. (Stevenson, 1963:217)

David menjadi kaya dan membantu Alan pergi ke Perancis. David memberi uang Alan untuk berlayar ke Perancis.

2. Tema

Tema dari novel Kidnapped karya R.L. Stevenson

adalah cinta membawa malapetaka, ada dua orang bersaudara mencintai seorang gadis yang sama. Alexander Balfour dan adiknya Ebenezer Balfour sama-sama mencintai wanita bernama Grace Pitarrow dari Angus. Tetapi Grace Pitarrow memilih Alexander Balfour untuk menjadi suaminya. Karena cinta Ebenezer tidak disambut oleh Grace, Alexander dan Ebenezer sering bertengkar dan membuat Alexander meninggalkan adiknya dan rumah di Shaws. Alexander Balfour menikahi Grace Pitarrow dan pergi ke Essendean dan menjadi kepala sekolah di kota itu. Pada tanggal 12 Maret 1733 pasangan tersebut melahirkan anak laki-laki bernama David. Alexander Balfour menitipkan surat wasiat dan sedikit uang kepada tuan Campbell, seorang menteri yang dikenal baik hati, untuk diberikan kepada anaknya, David. Setelah David berumur 17 tahun dan kedua orang tuannya telah meninggal, ia berniat mencari pekerjaan di kota lain. Tuan Campbell menyarankan agar David pergi ke rumah keluarga Balfour di Shaws dan menyampaikan surat Alexander, ayahnya yang dialamatkan kepada paman David, Ebenezer Balfour.

Karena masih menaruh dendam terhadap kakaknya, Alexander, Ebenezer berniat membunuh David dengan menyuruhnya menaiki tangga buntung untuk mengambil surat wasiat, seperti penuturan berikut:

"There", says he, "there's the key of the stair-tower at the far end of the house. Ye can only win into it from the outside, for that part of the house is no finished. Gang ye in there, and up the stairs, and bring me down the chest that's at the top. There's papers in't," he added. "Can I have a light, sir?" said I. "Na", said he, very cunningly. "Nae lights in my house".
(Stevenson, 1963:33).

Niat jahat Ebenezer untuk membuat David jatuh dari tangga buntung tidak terlaksana karena David sangat hati-hati dan ada kilat yang terang sekali saat David sampai di ujung tangga buntung, sehingga David memutuskan untuk balik menuruni tangga tersebut. Dan David sempat melihat Ebenezer mengawasi dia dari luar rumah dan dia masuk rumah saat halilintar menyambar. Paman Ebenezer mengira David jatuh saat halilintar menyambar, kemudian paman Ebenezer jatuh pingsan.

Setelah itu muncul niat jahat yang kedua untuk membinasakan David dengan cara menculik David atas bantuan kapten Hoseason, kapten kapal Covenant. Kapten Hoseason mendapat 20 pound untuk penculikan David dan 20 pound lagi jika berhasil menjual David untuk menjadi budak di perkebunan tembakau di Amerika. Penculikan atas diri David itulah yang membuat penderitaan David bertambah panjang. Di kapal David dipukul dan diikat serta diberi makan sedikit. Setelah sadar David disuruh bekerja di kapal Covenant untuk melayani seluruh pegawai di tempat itu karena orang

yang biasa melayani mereka terbunuh sewaktu mereka mabuk; seperti penuturan berikut:

Sure enough, there was the boat pulling, for the town, with my uncle sitting in the stern. I gave a piercing cry-- "Help! Help! Murder!" so that both sides of the anchorage rang with it, and my uncle turned round where he was sitting, and showed me a face full of cruelty and terror. It was the last I saw. Already strong hands had been plucking me back from the ship's side; and now a thunderbolt seemed to strike me; I saw a great flash of fire and fell senseless. I came to myself in darkness, in great pain, bound hand and foot, and deafened by my unfamiliar noises.

(Stevenson, 1963:48-49).

Akibat ulah paman Ebenezer Balfour yang melibatkan kapten Hoseason untuk menculik dan menjual David, dianggap melanggar hukum oleh tuan Rankeillor, seorang ahli hukum. Sebagai jalan akhir, tuan Rankeillor menasehati paman Ebenezer untuk menyerahkan rumah di Shaws dan sebagian hasilnya tiap tahun kepada David. Dan Ebenezer menyetujuinya; seperti pernyataan berikut:

"Come, come, Mr Ebenezer", said the Lawyer, "you must not be down hearted, for I promise you, we shall make easy terms., my uncle and I set our hands to the agreement in a formal manner. By the terms of this, my uncle bound himself to satisfy Rankeillor as to his intrusions, and to pay me two clear thirds of the yearly income of Shaws.

(Stevenson, 1963:217).

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh atau character dalam sebuah novel, cerpen atau drama, menurut fungsinya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tokoh utama (main character) dan tokoh pembantu (minor character). Pelaku yang menduduki posisi penting dalam keseluruhan cerita adalah tokoh utama. Karena pentingnya peran tokoh utama, para tokoh tersebut lebih sering muncul dibanding tokoh-tokoh pembantu. Di antara para tokoh utama kita mengenal tokoh protagonis, atau "the leading character", yakni, tokoh yang paling penting dalam sebuah karya sastra. Tokoh protagonis, pada umumnya mempunyai watak yang baik dan terpuji sehingga ia menjadi idola pembaca.

Dalam novel Kidnapped karya R.L. Stevenson, tokoh protagonis adalah David, karena ia muncul dari awal cerita hingga akhir cerita. Sedangkan Ebenezer Ralfour adalah tokoh antagonis karena menjadi lawan tokoh utama, David. Selain itu masih kita jumpai tokoh lain yang berfungsi sebagai tokoh pembantu (minor character) seperti Kapten Hoseason, Alan Breck Stewart, tuan Campbell, tuan Rankeillor, Ransome, tuan Shuan, tuan Riach, Ardshiel, James Stewart, tuan Henderland, Colin Campbell, Cluny Macpherson, keluarga MacIvor, juru tulis tuan Rankeillor dan beberapa serdadu berjaket merah yang mengejar Alan dan David.

3.1. Penokohan

Untuk memberi gambaran watak para tokoh disini akan dibahas satu persatu dari mereka sebagai berikut:

3.1.1. David

David merupakan tokoh paling utama atau tokoh prootagonis dalam novel Kidnapweed karya R.L. Stevenson. Dalam novel tersebut diceritakan bahwa David adalah anak Alexander Balfour, yang menjadi kepala sekolah di Essendean. David lahir tanggal 12 Maret 1733 di Esseendean dan kini berusia 17 tahun. Ibunya bernama Grace Pitarrow, berasal dari Angus. David mempunyai watak percaya diri dan tangguh. Hal ini terbukti sewaktu di datang ke rumah di Shaws dan ditodong pistol oleh pamannya yaitu Ebenezer Balfour, dia bersikap ramah. David masih bersahaja ketika pamannya menyuguh bubur dan air putih untuk makan malam, sedangkan Ebenezer minum bir.

David masih bersikap ramah walau pamannya berniat membunuh David dengan menaiki tangga buntung. David masih menolong

pamannya yang jatuh pingsan setelah mendengar dentuman petir, dengan perkiraannya, David jatuh saat itu. David mengguyurnya dengan air dan setelah sadar memapah pamannya ke kamar tidur pamannya, seperti petikan di bawah ini:

My uncle gave a kind of broken cry like a sheep's bleat, flung up his arms, and tumbled to the floor like a dead man.
(Stevenson, 1963: 36).

I locked him into his room, however, and pocketed the key, and then returning to the kitchen. (Stevenson, 1963: 37).

3.1.2. Ebenezer Balfour

Ebenezer Balfour adalah tokoh antagonis karena tindakannya bertentangan dengan tokoh utama, yaitu David. Ebenezer Balfour adalah adik kandung Alexander Balfour, ayah David. Jadi Ebenezer Balfour adalah paman David.

Paman Ebenezer mempunyai watak jahat diantaranya ingin memiliki rumah di Shwas dengan jalan ingin membunuh pewarisnya, yaitu David. Hal ini dilakukan oleh Ebenezer Balfour sebab ada dendam dengan

Alexander Balfour, ayah David yang berhasil menikahi Grace Pitarrow, yang sangat dicintai oleh Ebenezer Balfour juga, seperti petikan berikut ini:

And, O, by the by, says he, "was it you that come in with Ebenezer?" And when I had told him yes, "Ye'll be no friend of his?"

"he's a wicked ould man, and there's many would like to see him girning in the tow Jennet Cluston and mony mair that he has harried out of house and hame. And yet he was ance a fine young fellow too. But that was before the songh gaed abroad about Mr. Alexnader, that was like the death of him.
(Stevenson, 1963: 46).

Sifat jahatnya muncul lagi setelah usaha pertamanya gagal. Ebenezer bersengkokol dengan kapten Hoseason untuk menculik dan menjual David ke Amerika sebagai buruh perkebunan tembakau Amerika, seperti penuturan berikut:

"What ye gave Hoseason at first off-go?"
"Hoseason! cries my uncle, struck aback"
"What for?" For kidnappinmg David, says Alan."
(Stevenson, 1963: 205)

3.1.3. Tuan Campbell

Tuan Campbell adalah seorang menteri yang dipesan Alexander untuk memberikan surat dan uang kepada David jika sudah dewasa. Surat itu ditujukan untuk adiknya Ebenezer Balfour di Esquire.

Sifat tuan Campbell baik hati dan bijaksana serta pegang amanat. Hal ini terbukti bahwa setelah David umur 17 tahun, tuan Campbell menyarankannya untuk pergi ke rumah yang ada di Shaws, berikut ini penuturannya:

Mr. Campbell, the minister of Essendean, was waiting for me by the garden gate, good man! He asked me if I had breakfasted, and hearing that I lacked for nothing, he took my hand in both of his and clapped it kindly under his arm. "Well, David, lad" said he, "I will go with you as far as the ford, to set you on the way!". (Stevenson, 1963: 13).

3.1.4. Tuan Rankeillor

Tuan Rankeillor adalah seorang ahli hukum. Dia yang membantu David menjernihkan permasalahan dengan pamannya Ebenezer. Tuan Rankeillor dikenal masyarakat sebagai

seorang yang jujur seperti penuturan berikut:

I called tim back to ask if he knew Mr. Rankeillor.
 "Hoot, ay", says he, "and a very honest man."
 (Stevenson, 1963: 46).

3.1.5. Alan Breck Stewart

Alan Breck Stewart adalah anak Duncan Stewart, seorang ahli memainkan pedang di Hiellands dan menjadi tentara raja. Kelahiran memainkan pedang diturunkan kepada anaknya, Alan seperti penuturan berikut:

"I got my wastefulness from the same man I got the buttons from' and that was my poor father, Duncan Stewart, grace be to him ! He was the prettiest man of his kindred; and the best swordsman in the Hiellands, David, and that is the same to say, in all the world, I should ken, for it was him that taught me."
 (Stevenson, 1963:82)

Alan membebaskan David dari cengkeraman kapten Hoseason dan anak buahnya. Terpaksa mereka harus bertempur di ruang bundar di kapal Covenant yang berakibat buruk bagi anak buah kapten.

Alan membuat Ebenezer Balfour mengakui perbuatan jahatnya bersekongkol dengan kapten Hoseason untuk menculik dan menjual David ke perkebunan tembakau di Amerika. Seperti penuturannya:

"But come, what can you bring ye from the Carolinas? Any friend of Mr. Balfour can command. A roll of tobacco? Indian featherwork a skin of a wild beast? A stone piper? (Stevenson, 1963: 48)

3.1.6. Kapten Hoseason

Kapten Hoseason suka mengenakan jaket laut yang tebal walau cuaca panas dan jaketnya ia kancingkan sampai leher. Dia memakai topi tinggi yang ditarik sampai ke telingannya dan dia tidak peduli orang lain walau jaksa duduk di bangku, dia tetap dingin, seperti penuturan berikut:

In spite of heat of the room, he wore thick sea jacket, buttoned to the neck; and a tall hairy cap drawn down over his ears; not oven a judge upon the bench; look soler, or more studius and self-possessed than this ship captain. (Stevenson, 1963:44).

4. Latar (Setting)

Novel Kidnapped karya R.L. Stevenson itu mengambil kota Edinburgh sebagai latar. Kota itu mempunyai daerah bernama Cramond, dan salah satu tempat tersebut bernama Shaws dimana berdiri rumah tua yang menjadi sengketa antara Ebenezer Balfour dan kakak kandungnya, Alexander Balfour, ayah David. Berikut ini petikannya:

I sat me down and stared at the house of Shaws. The more I looked, the pleasanter that countryside appeared; being all set with haw thorn bushes full of flowers; the fields dotted with shepp; a fine flight of rooks in the sky; and every sign of a kind soil and climate; and yet the barrack in the midst of it went sore against my fancy.

(Stevenson, 1963:20).

It seemed like the one wing of a house that had never been finished. What should have been the inner end stoop open on the upper floors, and showed against the sky with steps and stains of uncompleted masonry.

Why, in my father's house on Essen-Water side the fine and the bright lights would show a mile away, and the door open to beggar's knock!

(Stevenson, 1963:21).

Tempat penting yang ada dalam novel Kidnapped adalah di Torran Rocks (batu karang di Torran). Arahnya ada disebelah barat daya pulau Mull. Di tempat itu kapal Covenant pecah dihantam badai dan menabrak karang sehingga penumpangnya terlempar ke luar kapal.

Sebagian dari mereka selamat termasuk Alan dan David. David berpegangan balok kayu dan akhirnya dapat mendarat. Berikut ini penuturannya:

He stood holding by the shrouds, talking to himself and groaning out loud whenever the ship hammered on the rock. (Stevenson, 1963:93).

Selain latar tempat dimana peristiwa berlangsung, ada latar peristiwa yang menjadi latar peristiwa dalam novel Kidnapped. Novel Kidnapped dilatar belakangi oleh konflik antara raja dan para keluarga. Dalam kehidupannya, R.L. Stevenson berperan sebagai seorang muda bernama David Balfour, seorang Skotlandia yang menjadi anggota Jacobites tentara anti raja dalam huru-hara pada tahun 1745. Pada saat itu Pangeran William dan Putri Mary mengangkat tahta Pangeran James II yang erat hubungannya dengan para simpatisan orang Stuart yang disebut kaum Jacobites bekerja aktif untuk restorasi orang Stuart. Kebanyakan mereka itu orang-orang Roma Katolik yang berada di Highlander Skotlandia. Pada tahun 1715 ketika Raja George I menjadi raja, Pangeran James, anak laki-laki James II yang diturunkan. Tahun 1745 ketika Pangeran Charles, cucu James II mendarat di Skotlandia dan menerima sambutan orang Skotlandia dan bertempur di

Prestonpars dan dia mendesak London sampai ke Derby. Tetapi para pengikutnya, gagal mempersiapkan material perlengkapannya dan di hantam balik ke Skotlandia. Pada pertempuran di Culloden, di tahun 1746 dia memimpin tentara orang-orang Highland. Pangeran Charlie mengungsi karena kalah perang tetapi penganutnya tetap setia. Inilah peristiwa dalam novel Kidnapped seperti penuturan berikut:

The English, by now thoroughly alarmed, followed him in the battle of Culbden. in 1746 decimated his Highland army. Bonnie Prince Charlie himself escaped. His fight through the Highland is it self a romantic adventure. Though defeated and suffering terrible retribution, none of his people betrayed him. (Stevenson, 1963:4)

5. Alur (Plot)

Menurut pendapat Panuti Sujiman dalam bukunya "Memahami Cerita Rekaan", bahwa alur itu dibagi menjadi 3 bagian yaitu: plot maju, plot mundur dan plot campuran.

Dinamakan plot maju karena perjalanan cerita mulai dengan suasana perjalanan (rangkaian awal ke akhir). Kedua, plot mundur, adalah perjalanan cerita dari jalan cerita akhir menuju cerita awal karena adanya cerita impian-impian atau flash-back. Sedangkan, alur campuran adalah perpaduan antara keduanya.

Plot maju yang ada dalam novel Kidnapped terlihat ketika David sudah berumur 17 tahun dan sudah waktunya

menyampaikan surat wasiat dari Alexander Balfour, ayahnya untuk disampaikan kepada paman David, Ebenezer Balfour. Surat itulah yang membuat Ebenezer Balfour tega menculik David dan akan menjualnya sebagai buruh perkebunan tembakau di Amerika.

Di kapal Covenant David bersahabat dengan Alan yang akan menjadi mangsa kapten Hoseason bersama anak buahnya. Pertempuran terjadi dan berakhir dengan kemenangan Alan dan David.

Karena badai, kapal menghantam karang dan perahu pecah. Kapten Hoseason, Alan, David dan beberapa orang selamat.

Alan menjadi musuh tentara berjaket merah karena membantu Pangeran Charlie. Alan dan David akhirnya selamat dari kejaran tentara berjaket merah, dan dapat bertemu dengan Juan Rankeillor, orang yang membantu David memecahkan persoalan warisannya.

Akhirnya Paman Ebenezer terbukti bersalah yaitu menculik David dan termasuk perbuatan melanggar hukum. Dinasehatkan oleh tuan Rankeillor agar Ebenezer Balfour menyerahkan rumah yang ada di Shaws dan memberikan sebagian hasil tahunan dari daerah Shaws.

Akhirnya David menjadi kaya dan dapat membantu Alan pergi ke Perancis, seperti petikan berikut:

Then I gave what money I had (a quinea or two of Rankeillor) so that he should not starve in the mean while; and then we stood a space, and looked over at Edinburgh in silence.

"Well, good-bye," said Alan, and held out his left hand. "Good-bye," said I, and gave the hand a little groups, and went off down hill.

(Stevenson; 1963: 221).

B. Pembahasan

Sebagai penulis Kidnapped, R.L. Stevenson yang mempelajari hukum, tahu benar dan dekat dengan tempat rekreasi di Alan Bridge yang dekat dengan Stirling, di pusat aktivitas orang-orang Jacobites atau orang-orang pendukung Pangeran Charlie, yang terlibat perang saudara dengan Raja James.

Pangeran Charlie, cucu laki-laki raja James II dielul-elukan rakyat Skotlandia menjadi pemimpin. Bentrokan keluarga raja yang sama-sama mempunyai pengikut menimbulkan perang Culloden di tahun 1746 yang berakibat dengan kekalahan kaum Jacobite, termasuk tokoh Alan Breck Stuart. Pangeran Charlie kalah tetapi para pendukungnya tidak berkhianat. Pemimpin Jacobite, Ardshield Stuart lari ke Perancis karena rumah dan tanah di Skotlandia telah disita negara dan orang-orang Jacobite harus membayar sewa kepada raja. Oleh sebab itu anggota Jacobite mendapat tugas untuk mencari dana untuk itu, termasuk Alan Breck Stuart. Alan Breck sewaktu tersangkut di kapal Covenant adalah dalam rangka perjalanan ke

Perancis mengirimkan uang untuk pemimpinnya, makanya sabuk Alan penuh dengan uang yang akan diambil oleh kapten Hoseason dan anak buahnya. Berikut ini penuturan-nya:

I lost no time, I promise you; and when I came back into the round house, I found the gentleman had taken a money belt from about his waist, and poured out a quinea, and then at the self, and then at the gentleman's face; and I thought he seemed exited.
(Stevenson, 1963: 63, 64)

Pihak raja menyuruh Collin Campbell dari Glenure untuk mengusir orang-orang Highland keluar dari kampung-nya. Tentu saja Collin dimusuhi oleh orang-orang Jacobite dan berakibat dengan tertembaknya dia oleh salah seorang anggota Jacobite. Dalam novel Kidnapped Collin Campbell terkenal dengan sebutan the "Red Fox". Untuk memper- tanggung jawabkan pembunuhan itu adik Ardshield, James Stuart dituduh sebagai pelakunya. Berikut ini penuturan-nya:

It was at this point that Collin Campbell of Glenure, the "Red Fox" was murdered. Although James Stewart was eventually executed for the murder, there is doubt that he actually committed it, but he was a Jacobite leader and spent his time trying to right the wrongs committed by the conquering English.
(Stevenson, 1963: 4)

Sebagai penulis yang mempelajari hukum, R.L. Stevenson mencoba menggambarkan penerapan hukum pada

warga. Iuan Campbell, yang menjadi menteri dan tuan Rankeillor yang menjadi ahli hukum adalah sosok panutan masyarakat yang dapat dijadikan pengayom bagi orang sekitarnya.

Itulah sebabnya Alexander Balfour, ayah David menitipkan pesan kepada tuan Campbell dan paman Ebenezer Balfour meminta perlindungan hukum kepada tuan Rankeillor. Barangkali niat jahat Ebenezer Balfour akan tidak terbongkar jika David meninggal. Dengan selamatnya David dari usaha penculikan, terbongkarlah kedok Ebenezer yang sebenarnya. Dan sebagai konsekuensinya paman Ebenezer harus memberikan rumah yang ada di Shaws dan memberikan hasil tahunan dari Shaws sebagian, seperti kutipan berikut:

By the terms of this, my uncle bound him self to satisfy Rankeillor as to his intrusions, and to pay me two clear thirds of the yearly income of Shaws. (Stevenson, 1963:217)

1. Ajaran Moral

Seperti yang diharapkan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ajaran moral yang terkandung dalam novel Kidnapped. Dalam novel ini ada nilai-nilai yang perlu ditiru seperti adanya nilai kepahlawanan, nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai tenggang rasa, nilai kepatuhan dan nilai keibaan/kasih.

1.1. Nilai Kepahlawanan

Nilai kepahlawanan dapat kita lihat pada sosok Alan Breck yang gagah berani melawan kebrutalan di rumah bundar di atas kapal Covenant. Walau hanya berdua bersama David, yang belum pernah pegang pistol, mampu mengalahkan anak buah kapten Hoseason. Berikut ini petikannya:

Then I looked round a gain in to the deck-house. The whole place was full of the smoke of my own firing, just as my ears seemed to be burt with the noise of the shots. But there was Alan, standing as before; only now his sword was running blood to the hilt, and himself so swelled with triumph and fallen into si fine an attitude, that he looked to be invincible. Right before him on the floor was Mr. Shuan, on his hands and knees, the blood was pouring from his mouth.

(Stevenson, 1963:71)

1.2. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran dapat kita lihat dalam sosok tuan Campbell dalam memegang amanat Alexander Balfour untuk memberikan pesan yang berujud surat dan uang agar diberikan kepada David kelak setelah dewasa. Sebagai menteri yang dianggap pengayom kejujuran bagi sekelilingnya. Berikut ini petikannya:

He gave me the letter, which was addressed in these words: "To the hands of Ebenezer Balfour, Esquire, of Shaws, in the house of Shaws, these will be delivered by my son, David Balfour." (Stevenson, 1963:14)

Nilai kejujuran juga ditemukan dalam sosok tuan Rankeillor yang dengan bijaksana mendudukan semua perkara. Ebenezer Balfour harus menebus kesalahannya melanggar hukum dengan menyerahkan rumah yang seharusnya menjadi hak David; dan setuju membantu Alan pergi ke Perancis, seperti petikan ini:

My uncle bound him self to satisfy Rankeillor as to his intrusions, and to pay me two clear thirds of the yearly income of Shaws. (Stevenson, 1963:217).

About my clear duty of my friend, the lawyer had no doubt. I must help him out of the county at whatever risk. (Stevenson, 1963:218)

1.3. Nilai keberanian

Nilai keberanian juga dapat ditemukan dalam sosok Alan dan David. Sebagai pemuda umur 17 tahun dia tidak canggung pergi ke rumah yang belum ia tahu pemiliknya yang berusaha membunuh David. Itulah pamannya sendiri Ebenezer Balfour. Pada saat the Red Fox terbunuh, David berusaha mengejar pembunuhnya, tetapi malah terjadi salah paham dengan ahli hukum yang menuduh David

penyebab kematian Collin Campbell. Berikut ini petikannya:

But just as he turned there came the shot of a fire lock from higher up the hill; and with the very sound of it Glenure fell upon the road. "O, I am dead I" he cried, several times over. (Stevenson, 1963:122)

The lawyer and the sheriff's officier were standing just above the road, crying and waving on me to come back.

(Stevenson, 1963:123)

1.4. Nilai Tenggang Rasa

Nilai ini dapat ditemukan dalam novel ini pada saat ayah David, Alexander Balfour konflik dengan Ebenezer Balfour, paman David. Alexander Balfour memilih meninggalkan Shaws dan hidup bersama Grace Pitarrow di Essendean. Hal ini dilakukan Alexander guna menghindari konflik, karena Ebenezer juga mencintai Grace Pitarrow, tetapi ibu David lebih memilih Alexander sebagai pendampingnya. Berikut ini petikannya:

There's many would like see him girning in the tow Jannet Clouston and mony mair that he has harried out of the house and hame. And yet he was ance a fine fellow, too. But thas was before the sough gaed abroad about Mr. Alexander; that was like the death of him." (Stevenson, 1963:46)

1.5. Nilai Kepatuhan

Nilai kepatuhan muncul juga dalam novel Kidnapped ini. Nilai ini dapat kita temukan pada saat paman Ebenezer Balfour menyuruh David mengambilkan kopor di ruang atas yang berisi kertas-kertas atau surat penting tentang rumah di Shaws. David patuh kepada pamannya Ebenezer dengan menaiki tangga buntung yang hampir men-celakakan David. Berikut petikannya:

Gang ye in there, and up the stairs, and bring me down the chest that's at the top. There's papers in t, he added.
(Stevenson, 1963:33)

Now, whether my uncle thought the crash to be the sound of my fall, or whether he heard in it God's voice denouncing murder.
(Stevenson, 1963:35)

Sifat patuh juga dimiliki oleh David atas perintah Alan pada saat mereka bersembunyi dan bergerak lepas dari incaran tentara berjaket merah. Mereka harus berjalan merunduk, merangkak, dan berguling untuk menghindari intaian musuh.

1.6. Nilai Iba

Nilai kehuman dan penuh iba terdapat pada orang-orang yang melihat dan mendengar kondisi Alan dan David ketika bersembunyi, yang kurang makan minum dan tidak sehat. Seorang gadis

penjaja warung rela membantu menyeberangkan Alan dan David secara sembunyi, mendengar cerita David yang mengenarkan. Berikut ini petikannya:

It was impossible but he should conceive some suspicion of two men lying all day concealed in a thicket and having no business to allage.

She had trusted no one with our affairs, not even her sweet heart, if she had one; but as soon as her father was asleep, had left the house by a window, stolen a neighbour's boat, and come to our assistance single-handed. (Stevenson, 1963:196)

Nilai-nilai inilah yang terkandung dalam novel Kidnapped yang barangkali berguna bagi para pembaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-baba sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Novel Kidnapped karangan R.L. Stevenson sebuah karya yang sangat menarik, baik dilihat dari segi struktur maupun dari segi lainnya.
2. Segi struktur yang menjadi daya tarik novel Kidnapped, antara lain terletak pada kekuatan plot yang memberikan kekuatan nuansa petualangan (adventure) yang penuh dengan jiwa kepahlawanan. Selain itu R.L. Stevenson juga berhasil menampilkan tokoh-tokoh yang dapat berinteraksi secara bagus sehingga alur novel tersebut menarik untuk disimak. Tokoh utama digambarkan secara sempurna karena penulis seakan masuk di dalamnya. Nama Balfour diambil dari nama isteri pertamanya, Margaret Isabella Balfour. Petualangan penulis melewati karang di Torran yang mengekspresikan pecahnya kapal Covenant karena hantaman badai pada karang tersebut membuat alur novel tersebut lebih meyakinkan. Tokoh David yang jujur dibenturkan pada pembunuhan di Appin yang terjadi pada diri Red Fox atau Collin Campbell, pemimpin tentera raja.
3. Sudah menjadi semacam kepastian bahwa kebenaran akhirnya akan mendapat kemenangan. Walaupun lihai paman

Ebenezer dalam menculik David, akhirnya kejahatan itu terbongkar dan rumah di Shaws diserahkan kepada David pewaris yang sebenarnya. Dan Ebenezer harus memberikan hasil tahunannya sebagian.

4. Novel Kidnapped juga mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca, untuk bergaul secara lebih baik di masyarakat.

B. Saran

Peneliti ingin memberikan saran dari berbagai temuan dalam penelitian ini:

1. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan sebagai pendorong untuk dilakukannya penelitian baru dengan metode lain, atau dengan sample yang lain.
2. Karena Kidnapped termasuk novel petualangan (adventure), diharapkan ada penelitian lanjutan terhadap novel-novel petualangan Inggris yang lain, misalnya: Robinson Crusoe karangan Daniel Defoe dan Moll Flanders adalah karyanya yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1981. The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition. Oxford University Press, Londong-Oxford-New York.
- Curry, dean. 1986. An American Grab Bag. United States Information Agency, Washington, D.C.
- High, Peter B., 1984. An Outline of American Literature. Longman Group Limited, New York.
- Inge, M. Thomas ed. 1987. A Nineteenth-Century American Reader. United States Information Agency, Washington, D.C.
- Kaluger, George and Charles M Unkovic, 1969. Psychology and Sociology. USA: The C.V. Mosby Company.
- Langland, Elizabeth. 1984. Society in the Novel. USA: The University of North Caroline Press.
- Levin, Harry. 1980. The Power of Blackness. USA: The Ohio University Press.
- McMichael, George ed. 1980. Anthology of American Literature Vol.1 and Vol.11 Sedon Edition, McMillan Publisher Co. Inc. New York.
- Nash, Gary B. (ed.). 1983. Wilderness and the American Mind. USA: Yale University.
- Ruland, Richard dan Melcolm Bradbury, 1991. From Puritanism to Postmodernism : A History of American Literature. Viling Penguin. USA.
- Selden, Raman. 1985. A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory. The Harvester Press Limited. Brighton Sussex.
- Stevenson, Robert Louis. 1984. Dr. Jekyll and Mr. Hyde, London: Thomas Nelwon and Sons. Ltd.
- , 1994. Dr. Jekyll and Mr. Hyde. London: Penguin Books, Ltd.
- Reinharz, Shulamit. 1991. Feminist Methods in Sosial Research. Oxford University Press New York-Oxford.

PRESENSI SEMINAR HASIL PENELITIAN

Hari, tanggal : Kamis, 27 September 2001
 Waktu : 12.00 – 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Sidang Kampus I UAD
 Pembahas : Dr. Bustami Subhan, M.S.
 Peneliti : Drs. Nuri Fainuddin
 Judul : **KIDNAPPED: SEBUAH ANALISIS STRUKTURAL KARYA RL STEVENSON**

No	Nama	Jabatan Akademik	Tanda Tangan
1	Dr. Bustami Subhan, M.S.	Lektor Kepala	1.
2	Dra. Hj. R.A. Noer Doddy	Lektor	2.
3	Irmawaty, M.Hum.	Lektor	3.
4	Drs. Kasiyarno, M.Hum.	Lektor	4.
5	Drs. Surono, M.Hum.	Lektor	5.
6	Drs. Sujarwa, M.Hum.	Lektor	6.
7	Drs. Nizam Ahsani, M.Hum.	Asisten Ahli	7.
8	Dra. Ani Windarti, M.Hum.		8.
9	Drs. H. Ichwan Ahsani		9.
10	Drs. R. Sumadi	Lektor	10.
11	Drs. H. Aslan Anwar	Lektor	11.
12	Tri Rini, S.Pd.		12.
13	Dra. Sri Hartini, M.Pd.	Lektor	13.
14	Suwarni	Asisten Ahli	14.
15	Nuri Sujarwanto	Lektor Lektor Kepala	15.

Yogyakarta, 27 September 2001
 Kepala LPP-UAD,

Drs. Sujarwanto, M.Pd.